

SAM DAILY

PBOC Fokus pada Masalah Ekonomi Jangka Pendek



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



PBOC Fokus pada Masalah Ekonomi Jangka Pendek

Bank sentral China berjanji untuk mendapatkan lebih banyak dari kebijakan pro-pertumbuhan yang ada saat ini, mengakui bahwa ekonomi menderita karena permintaan yang lemah dan sentimen yang suram meskipun ada beberapa tanda perbaikan tahun ini. Perekonomian China "masih menghadapi tantangan seperti permintaan efektif yang tidak mencukupi dan ekspektasi sosial yang relatif lemah," kata People's Bank of China (PBOC) dalam sebuah pernyataan setelah pertemuan kuartalan komite kebijakan moneter. Dalam tanda lain bahwa prospek jangka pendek menjadi perhatian pihak berwenang, bank tersebut menghapus referensi untuk "penyesuaian lintas siklus" yang ada dalam pernyataan setelah pertemuan terakhirnya. Itu adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebijakan yang ditujukan untuk mengatasi masalah struktural jangka panjang.

Meskipun China telah menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang lebih baik dari perkiraan di awal tahun ini, didorong oleh rebound di sektor manufaktur, para ekonom masih memperkirakan bahwa lebih banyak stimulus akan dibutuhkan untuk mencapai target resmi sekitar 5%. Tekanan deflasi yang terus-menerus, penurunan properti selama beberapa tahun, dan meningkatnya ketegangan perdagangan merupakan beberapa tantangan terbesar terhadap prospek pertumbuhan. Meski begitu, PBOC menahan diri untuk tidak mengisyaratkan bahwa mereka siap untuk mengambil langkah-langkah pelonggaran baru yang agresif, dan sebaliknya berjanji untuk "memperkuat implementasi kebijakan moneter yang sudah ada." (Bloomberg)

OPEC+ Pertahankan Pengurangan Produksi

OPEC+ memutuskan untuk mempertahankan pengurangan produksi minyak di paruh pertama tahun ini. Hal ini menjaga ketatnya pasar global dan berpotensi mendorong harga lebih tinggi. Menurut pernyataan yang diposting di situs web OPEC+, sebuah panel yang terdiri dari anggota-anggota penting yang dipimpin oleh Arab Saudi tidak merekomendasikan adanya perubahan kebijakan pada pertemuan online pada Rabu (03/04/2024). Artinya, pembatasan produksi sekitar 2 juta barel per hari akan tetap berlaku hingga akhir Juni. JPMorgan Chase & Co memperingatkan defisit tersebut bisa mendorong harga minyak menuju US\$100 per barel. (Bloomberg)

Powell akan Mengkaji Data Inflasi Sebelum Pangkas Suku Bunga

Gubernur bank sentral AS atau Federal Reserve (The Fed), Jerome Powell, mengisyaratkan para pengambil kebijakan akan menunggu tanda-tanda yang lebih jelas tentang penurunan inflasi sebelum memangkas suku bunga. Powell mengatakan angka inflasi baru-baru ini — meskipun lebih tinggi dari perkiraan — tidak "secara signifikan mengubah" gambaran keseluruhan. Dia menegaskan kembali perkiraannya bahwa kemungkinan akan tepat untuk mulai menurunkan suku bunga "pada suatu saat tahun ini." Komite Pasar Terbuka Federal (Federal Open Market Committee/FOMC) mempertahankan suku bunga stabil bulan lalu. (Bloomberg)

Korban Tewas Gempa Taiwan Jadi 9

Ratusan orang masih terjebak di sebuah terowongan jalan raya Taiwan setelah pulau tersebut diguncang gempa bumi terkuat dalam 25 tahun terakhir pada Rabu (03/04). Bencana tersebut menewaskan setidaknya 9 orang dan melukai lebih dari 900 orang. Gempa dengan magnitudo 7,4 mengguncang pantai timur Taiwan pada pukul 07.58 pagi waktu setempat. Beberapa kali gempa susulan dengan getaran yang terasa kuat terjadi setelahnya di seluruh pulau. Badan Pemadam Kebakaran Nasional Taiwan (NFA) mengatakan pada Rabu bahwa korban tewas telah bertambah menjadi sembilan orang. Sebanyak 934 orang dilaporkan luka-luka. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 70 poin (-0.97%) ke level 7,166.8. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -206.2 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,479.5 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.1 poin (-0.5%) ke level 21.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.5 bps menjadi 6.689%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 807.6 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.347%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.349%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.4 bps ke level 74.7. Rupiah ditutup melemah 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,920 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.0% ke posisi Rp



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,920.00	0.14%	3.40%	6.35%
EURIDR	17,156.61	0.55%	0.68%	5.66%
GBPIDR	20,028.25	0.26%	1.97%	8.45%
AUDIDR	10,360.74	0.18%	-1.37%	3.31%
CNYIDR	2,244.46	0.02%	3.49%	3.13%
JPYIDR	2,036.28	0.26%	3.30%	6.77%
SGDIDR	104.92	0.09%	-3.62%	-6.47%
HKDIDR	11,779.26	0.19%	0.88%	4.80%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.60	0.08%	2.39%	3.40%
ID Yield 10 yr (%)	6.69	0.07%	3.23%	-1.33%
UST 10 yr (USD)	5.13	0.75%	6.41%	7.53%
Brent Oil (USD/Barrel)	89.35	0.48%	15.98%	5.20%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	129.65	-1.97%	-11.44%	-35.18%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,188.06	1.88%	4.58%	-25.94%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,579.00	2.58%	25.04%	9.83%
Wheat (USD/Bushel Mark)	556.00	1.97%	-11.46%	-19.83%

Daily Performance, 03/Apr/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,340.02	-1.19%	2.74%	4.26%
Simas Syariah Unggulan	621.48	-0.09%	0.06%	4.05%
Simas Danamas Saham	1,871.21	-0.56%	4.67%	23.74%
Simas Saham Maksima	1,015.78	-1.38%	3.11%	3.07%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,235.98	-1.77%	0.61%	5.23%
Simas Satu	7,799.98	-0.97%	2.82%	7.80%
Danamas Stabil	4,611.59	0.02%	1.45%	5.63%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,697.05	0.02%	0.25%	5.23%
Danamas Rupiah Plus	1,703.65	0.01%	1.21%	4.39%
Simas Pendapatan Optima	1,010.42	0.01%	1.45%	5.70%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,166.84	-0.97%	-1.46%	4.98%
ISSI Index	211.07	-0.33%	-0.74%	0.05%
LQ45 Index	953.90	-1.49%	-1.72%	1.15%
IDX30 Index	484.16	-1.55%	-2.23%	-1.45%
Sri Kehati Index	430.21	-1.78%	-1.45%	1.04%
Infovesta Balanced Fund Index	6,827.07	-0.31%	-0.17%	0.38%
Infovesta Fixed Income Index	4,641.09	-0.01%	0.74%	4.01%
BINDO Index	287.21	-0.15%	-2.00%	1.02%
Infovesta Money Market Index	1,673.63	0.01%	1.20%	4.27%
Infovesta Fixed Income Index	4,641.09	-0.01%	0.74%	4.01%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

